

**EVALUASI PROGRAM PENANGGULANGAN BANJIR  
DI JALAN PANGERAN ANTASARI OLEH  
DINAS PEKERJAAN UMUM KOTA SAMARINDA**

**Ery Al Feby, Aji Ratna Kusuma**

**eJournal Administrasi Publik  
Volume 12, Nomor 4, 2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Evaluasi Program Penanggulangan Banjir di Jalan Pangeran Antasari oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda.

Pengarang : Ery Al Feby

NIM : 1902016065

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 02 November 2024

**Pembimbing,**

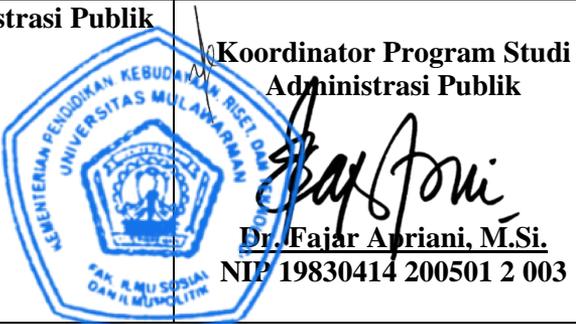


**Prof. Dr. Hj. Aji Ratna Kusuma, M.Si**  
NIP 19590308 198403 2 001

*Bagian di bawah ini*

**DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

<b>Nama Terbitan</b>	: eJournal Administrasi Publik	
<b>Volume</b>	: 12	
<b>Nomor</b>	: 4	
<b>Tahun</b>	: 2024	
<b>Halaman</b>	: 1224-1233	
		<b>Koordinator Program Studi Administrasi Publik</b> <b><u>Dr. Fajar Apriani, M.Si</u></b> NIP 19830414 200501 2 003

# EVALUASI PROGRAM PENANGGULANGAN BANJIR DI JALAN PANGERAN ANTASARI OLEH DINAS PEKERJAAN UMUM KOTA SAMARINDA

Ery Al Feby <sup>1</sup>, Aji Ratna Kusuma <sup>2</sup>

## *Abstrak*

*Penelitian dimaksudkan untuk mengevaluasi program penanggulangan banjir di Jalan Pangeran Antasari oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda dan mendeskripsikan serta menganalisis faktor-faktor yang menghambat program penanggulangan banjir di kawasan Jalan Pangeran Antasari oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian mengacu pada evaluasi program berupa pembangunan dan peningkatan saluran drainase serta pemulihan dan pemeliharaan saluran drainase, termasuk faktor penghambat dalam pelaksanaan penanggulangan banjir. Kepala Bidang Pengendalian Banjir Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda dan Kepala Subbagian Perencanaan Program Pengendalian Banjir Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda menjadi key informan pada penelitian ini. Pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi serta menggunakan teknik analisis data berdasarkan model interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi program penanggulangan banjir di Jalan Pangeran Antasari oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda menunjukkan beberapa langkah telah di implementasikan. Namun, hasilnya belum optimal faktor-faktor, seperti perencanaan yang kurang matang, implementasi yang tidak konsisten, dan masalah pemeliharaan infrastruktur kontribusi terhadap keberhasilan program yang terbatas. Untuk meningkatkan efektivitas, perlu ada perbaikan dalam perencanaan strategis, pengawasan yang ketat, dan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat sekitar sehingga evaluasi lanjutan dan penyesuaian program berdasarkan hasil yang ada akan sangat penting untuk mencapai dampak yang signifikan.*

**Kata Kunci :** *Evaluasi Program, Penanggulangan Banjir*

## **Pendahuluan**

Pembangunan nasional sebagai bentuk pembangunan dengan menggambarkan kompleksitas, kemewahan, serta kemakmuran dalam setiap aspek kehidupan. Tujuan dari program pembangunan nasional dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia (RI) Pasal 33, yaitu untuk menjamin

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [eryalfeby091201@gmail.com](mailto:eryalfeby091201@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

kesejahteraan bagi seluruh warga negara Indonesia dan seluruh wilayah di Indonesia, serta untuk mewujudkan keadilan universal. Misi dari pembangunan nasional ialah meningkatkan kualitas hidup bangsa dengan turut berkontribusi dalam menciptakan kedisiplinan dunia bersumber pada perdamaian abadi serta keadilan sosial (Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional).

Banjir merupakan tantangan serius yang sering mengancam kota-kota besar di Indonesia. Masalah banjir ini sudah menjadi kebiasaan tahunan yang harus dihadapi setiap kali musim penghujan tiba. Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan banjir di suatu wilayah, seperti bentuk Daerah Aliran Sungai (DAS) kemiringan sungai, kepadatan drainase, kemiringan rata-rata DAS, serta penggunaan lahan. Faktor-faktor itulah yang menjadi indikator dalam menilai tingkat rawan banjir di suatu daerah. Salah satu contohnya adalah banjir besar pertama yang melanda Kota Samarinda pada tahun 1998, yang dipicu oleh kebakaran hutan akibat musim kemarau panjang di wilayah tersebut sehingga terjadinya banjir (Juniar, 2023).

Kota Samarinda sebagai ibu kota Kalimantan Timur, saat ini mengalami perkembangan pesat, tetapi kota ini masih sering dilanda masalah air (Pratiwi & Ndraha, 2018). Fenomena banjir yang terjadi saat ini tidak hanya terjadi pada musim hujan saja sehingga kondisi ini sangat mengganggu kehidupan sehari-hari warga, khususnya di kawasan Jalan Pangeran Antasari, Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu.

Pemerintah menganggap bahwa penanganan banjir adalah hal yang harus mereka lakukan. Peraturan Walikota (Perwali) Kota Samarinda Nomor 26 Tahun 2023 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi serta Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pemeliharaan Saluran Drainase dan Irigasi pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda menjadi landasan Pemerintah Kota Samarinda dalam menjunjung tinggi kewenangan dan tugas pemerintah daerah untuk menyelenggarakan pembangunan, khususnya penanggulangan banjir.

Dalam rangka mengatasi masalah banjir yang berulang kali di kawasan Jalan Pangeran Antasari dan berbagai wilayah, Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda berperan sebagai implementasi kemandirian daerah untuk membantu tanggung jawab pemerintah kota pada bagian pekerjaan umum dan pengelolaan air.

Tanggung jawab ini mencakup pengembangan rencana perencanaan operasional, pembuatan program kegiatan pembangunan, pengelolaan usaha, pengawasan dan pengaturan pembuatan kebijakan, penanganan masalah operasional terkait sistem drainase, dan pencegahan banjir. Dalam menanggapi isu banjir, Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda menyusun program pembangunan kanal besar sebagai jalur air langsung menuju Sungai Mahakam, serta melaksanakan program untuk memperbaiki dan meningkatkan fungsi sistem drainase di Jalan Pangeran Antasari.

Proyek pengendalian banjir Pangeran Antasari bertujuan untuk membangun sebuah bangunan pengendali banjir di kawasan Air Putih guna mengurangi beban

banjir di Sungai Karang Asam Kecil. Selain itu, melakukan rehabilitasi dan pemeliharaan saluran drainase di Jalan Pangeran Suryanata melalui kegiatan rutin pembersihan gorong-gorong dan parit setiap minggu.

Dengan berbagai program tersebut, Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda dapat secara efektif mengatasi permasalahan banjir yang berulang dan meningkatkan kinerja pelayanan terkait pekerjaan umum serta pengelolaan air terhadap penataan dan perbaikan pada sistem drainase yang sudah ada. Semua tindakan ini akan berhasil dicapai melalui kolaborasi yang erat antara pemerintah dan masyarakat setempat.

Meskipun pemerintah kota telah berusaha keras untuk mengatasi masalah banjir dengan berbagai upaya seperti pembuatan saluran drainase, perbaikan sungai di sepanjang kota, kajian terkait pengendalian banjir perkotaan, serta pembangunan fasilitas pengendalian banjir, namun upaya tersebut belum mampu mengimbangi perkembangan pesat kota. Selain itu, kesadaran masyarakat dalam hal pengelolaan sampah yang belum optimal juga menjadi faktor penyebab. Seharusnya pemerintah memiliki peran krusial dalam pengambilan kebijakan terkait pengendalian banjir, termasuk memberlakukan sanksi yang tegas bagi masyarakat yang tidak menjaga lingkungan sekitarnya.

Hingga kini, kawasan Jalan Pangeran Antasari sering mengalami banjir saat diguyur hujan menyebabkan permasalahan aktivitas ekonomi dan transportasi kendaraan menjadi terhambat. Dalam rangka mengatasi permasalahan banjir, Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda berperan penting dalam penanganan masalah banjir di Kota Samarinda khususnya pada kawasan Jalan Pangeran Antasari. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam meneliti evaluasi program penanggulangan banjir di Jalan Pangeran Antasari oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Lingkungan Hidup***

Menurut Soemarwoto dalam Diana dkk. (2022), lingkungan hidup dapat dijelaskan sebagai wilayah yang dihuni oleh makhluk hidup serta mengandung benda-benda hidup maupun tak hidup. Salim dalam Agustira (2023) menjelaskan lingkungan hidup sebagai segala kondisi dan faktor yang ada di sekitar manusia yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kualitas hidup, kesehatan, dan kesejahteraan manusia. Lingkungan hidup mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan memengaruhi kehidupan manusia. Bahkan benda langit seperti matahari dan bintang pun dianggap sebagai bagian dari lingkungan (Diana dkk., 2022).

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan suatu sistem yang dinamis, di mana komponen-komponen penyusunnya, baik makhluk hidup maupun benda mati, saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam suatu keseimbangan yang kompleks.

### ***Banjir***

Banjir merupakan suatu fenomena bencana serius yang dapat mengancam keberlangsungan lingkungan hidup termasuk makhluk hidup yang berada di daerah yang terdampak (Junair, 2023). Menurut Samadi dalam Agustira (2023), banjir terjadi ketika jumlah air hujan yang jatuh melebihi kemampuan tanah untuk menyerap air dan kapasitas saluran drainase untuk mengalirkan air. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya sistem pembuangan yang memadai, seperti parit yang tersumbat oleh sampah. Banjir dapat disebabkan oleh kombinasi faktor alam, seperti curah hujan tinggi dan kondisi geografis, serta faktor manusia, seperti kerusakan lingkungan dan pengelolaan sumber daya yang tidak berkelanjutan (Kodoatie, 2002).

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa banjir adalah aliran air yang melampaui batas dan tidak adanya daerah resapan air sehingga volume air yang melimpah menyebabkan banjir, biasanya dengan asumsi curah hujan tinggi.

### ***Penanggulangan Banjir***

Tomonaga dalam Pratiwi & Ndraha (2018) menyatakan penanggulangan atau pengendalian banjir adalah serangkaian upaya yang dilakukan baik saat terjadi banjir maupun setelahnya. Saat banjir berlangsung, fokus utama adalah menjaga agar aliran air terkonsentrasi pada saluran yang telah disediakan. Proses pengendalian banjir melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan secara kontinu, baik dalam kondisi darurat banjir maupun dalam upaya mitigasi jangka panjang. Selain itu, penanggulangan banjir berkaitan dengan upaya penyelamatan dan evakuasi sebagai prioritas utama bagi masyarakat yang terdampak banjir (Agustira, 2023). Pemerintah harus mengambil peran aktif dalam mengembangkan strategi jangka panjang untuk meningkatkan ketahanan terhadap bencana banjir, dengan fokus pada perbaikan infrastruktur dan tata kelola wilayah sebagai upaya penanggulangan banjir (Junair, 2023).

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penanggulangan banjir adalah suatu tindakan yang terkoordinasi dan irasional baik sebelum maupun sesudah banjir, yang dilakukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh banjir.

### ***Evaluasi Program***

Evaluasi adalah salah satu bentuk penelitian evaluatif guna menentukan hasil kebijakan dan membuat rekomendasi untuk kebijakan selanjutnya (Septiana, dkk., 2023). Sedangkan, menurut Akbar & Mohi (2018) menyatakan bahwa program merupakan suatu perangkat latihan maupun latihan di aman dirancang demi mengubah seperangkat tujuan ideal. Mulyatiningsih (2011) menjelaskan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses untuk mengetahui keadaan atau mutu objek dari produk implementasi program yang perbandingannya bersama standar maupun kriteria tertentu. Evaluasi memiliki dua tujuan yakni baik tujuan luas yang menasar program secara keseluruhan maupun tujuan rinci yang membahas setiap komponen program (Agustino, 2006).

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi program berperan penting dalam mengukur keberhasilan program dan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan mengenai pengembangan dan perbaikan program di masa mendatang.

### ***Definisi Konsepsional***

Evaluasi Program Penanggulangan Banjir adalah evaluasi program penanggulangan banjir yang dilaksanakan Dinas Pekerjaan Umum yang dijelaskan melalui metode, proses, alat, serta hasil tentang pemahaman terkait program yang ditetapkan di dalamnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian berdasarkan evaluasi program Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda dalam penanggulangan banjir, yaitu membangun serta merawat saluran, pemulihan serta pemeliharaan saluran rembesan di Jalan Pangeran Antasari serta faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun sumber data primer yang digunakan terdiri dari hasil wawancara dari *key informan*, yakni Kepala Bidang Pengendalian Banjir Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda dan Kepala Sub Bagian Perencanaan Program Pengendalian Banjir Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda. Selanjutnya, sumber data sekunder terdiri dari dokumen, arsip, laporan, dan juga sumber internet yang berkaitan program Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda dalam penanggulangan banjir. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menerapkan teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Evaluasi Program Penanggulangan Banjir di Jalan Pangeran Antasari oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda***

Semakin bertambahnya penduduk tentu akan meningkatkan aktivitas pembangunan serta perkembangan wilayah Kota Samarinda berdampak pada meningkatnya dinamika penggunaan lahan yang mengubah tanah menjadi permukaan kedap air dengan kapasitas minimal atau tidak ada sama sekali untuk menyimpan air sehingga mengakibatkan bencana banjir tidak terkendali. Hal ini terjadi ketika hujan turun di daerah hulu sehingga menyebabkan aliran banjir melebihi kapasitas sungai dan mengakibatkan limpasan air. Termasuk kawasan sekitar Jalan Pangeran Antasari yang rawan banjir. Banjir yang berasal dari daerah yang lebih tinggi (hulu), khususnya DAS Manggis, dan berlangsung selama tiga sampai empat jam akan mengakibatkan banjir di kawasan Jalan Pangeran Antasari.

Penanganan drainase Jalan Pangeran Antasari dengan spesifikasi panjang pekerjaan +1,700 kilometer, kemudian lebar 4 meter dan kedalaman 2 meter,

artinya terdapat keluasan dari kondisi drainase. Evaluasi program Dinas Pekerjaan Umum dalam penanggulangan banjir di daerah Jalan Pangeran Antasari di Kota Samarinda menitikberatkan pada upaya pelaksanaan dan program pengendalian banjir di daerah Jalan Pangeran Antasari.

Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda memiliki peran vital dalam penanggulangan banjir yang terjadi di Kota Samarinda. Bencana banjir di Kota Samarinda sering terjadi karena bangunan fisik pengendalian banjir tidak mampu menyalurkan air dengan baik. Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda berperan dalam melaksanakan pengendalian banjir dengan membangun infrastruktur dan memastikannya agar dapat berfungsi dengan baik serta mengalokasikan dana pemeliharaan infrastruktur pengendalian banjir.

### ***1. Pembangunan dan Peningkatan Saluran Drainase di Jalan Pangeran Antasari***

Menurut Kodoatie (2002), terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan banjir, yakni faktor alami dan akibat aktivitas manusia. Pembangunan dan peningkatan saluran drainase mampu mempercepat pembuangan air hujan ke sungai. Selain itu, saluran drainase juga berperan dalam penanggulangan banjir dan pengaliran air mengurangi volume banjir.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor alami penyebab banjir di kawasan Jalan Pangeran Antasari yakni kapasitas drainase yang kurang sehingga memerlukan peningkatan saluran drainase. Sementara itu, faktor yang disebabkan oleh aktivitas manusia mencakup pembangunan pertanian, drainase perkotaan, dan drainase lahan di zona dataran banjir akan mengurangi kapasitas bank dalam menangani debit air yang tinggi dan menyebabkan banjir. Pembangunan dan peningkatan saluran drainase di Jalan Pangeran Antasari

Sebagaimana Prasetyo, dkk. (2019) menyatakan bahwa wilayah yang padat pemukiman akan rentan terhadap genangan air, erosi, dan banjir. Ketika aliran drainase lancar, risiko gangguan kesehatan lingkungan seperti malaria dan penyakit lainnya dapat diminimalkan. Meskipun curah hujan tinggi, saluran drainase sangat penting dalam menghilangkan kelebihan air untuk mencegah banjir pada subsistem di bawahnya. Dengan sistem tata guna lahan yang baik, hal ini memungkinkan untuk memaksimalkan lahan dan meminimalkan kerusakan pada struktur tanah untuk jalan raya dan bangunan lainnya

Dalam program pembangunan dan peningkatan saluran drainase di Jalan Pangeran Antasari, pada tahap awal Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda melakukan pengkajian teknis terkait lokasi dan posisi pembangunan. Pengkajian secara teknis ini dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran dan rekomendasi dari *master plan* Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda. Meskipun pihak Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda telah berupaya semaksimal mungkin dalam pelaksanaannya, terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran, kesulitan dalam negosiasi dengan warga terkait pembebasan lahan, dan gangguan cuaca yang mempengaruhi proses pengerjaan.

Program pembangunan dan peningkatan saluran drainase dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda selalu diupayakan dengan perencanaan serta pengkajian teknis secara matang. Dukungan masyarakat sekitar di Jalan Pangeran Antasari memiliki andil besar dalam memberikan aspirasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagaimana disebutkan oleh Diana dkk. (2022) bahwa keterlibatan aktif warga dalam semua tahapan program mulai dari perencanaan hingga evaluasi menjadi elemen vital guna memastikan bahwa proses relokasi dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## ***2. Pemulihan dan Pemeliharaan Saluran Drainase di Jalan Pangeran Antasari***

Menurut Samadi dalam Agustira (2023) pemeliharaan memiliki arti sebagai tugas-tugas rutin dan berulang-ulang yang diperlukan untuk pemeliharaan struktur, saluran, dan fasilitas penyimpanan.

Berdasarkan hasil penelitian, program penanggulangan banjir Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda meliputi rehabilitasi dan pemeliharaan saluran drainase untuk mitigasi banjir di Jalan Antasari. Hal ini dimaksudkan merehabilitasi sebagai proses memulihkan saluran drainase yang rusak ke fungsi semula dari setiap elemen saluran drainase. Pemulihan saluran drainase dilakukan dengan pembersihan saluran drainase melalui gotong royong setiap dua minggu sekali dan perbaikan sistem drainase yang rusak atau tidak berfungsi. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas dan ketahanan drainase agar lebih efisien dalam membuang air ke sungai serta mencegah penumpukan sampah yang dapat menyebabkan penyumbatan. Sebagaimana pernyataan Gibran, dkk. (2024) oleh bahwa drainase yang tidak mengalir dengan baik dapat menyebabkan genangan air yang mengikis permukaan jalan dan membuat jalan berlubang dan bergelombang.

Pada pemeliharaan saluran drainase di Jalan Antasari dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali untuk memastikan bahwa sistem drainase berfungsi dengan baik dalam mengendalikan banjir. Setelah proyek dilaksanakan, terdapat penurunan signifikan dalam frekuensi dan berdasarkan tingkat volume banjir. Meskipun masih ada beberapa titik yang mengalami banjir, intensitasnya tidak separah sebelumnya. Jika perbaikan ini berkelanjutan, maka dapat bahwa pembangunan saluran drainase berjalan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Program Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda telah dilaksanakan dengan maksimal. Namun, diperlukan keterlibatan masyarakat, khususnya di kawasan Antasari, untuk bersama-sama mengatasi permasalahan banjir tahunan. Departemen Pekerjaan Umum sendiri tidak bisa sepenuhnya mencegah banjir, terutama saat musim hujan tiba. Maka dari itu masyarakat di daerah Antasari untuk dapat memelihara kebersihan lingkungan melalui tidak melakukan buang sampah pada saluran drainase, jalan raya, atau sungai agar dapat meminimalisir terjadinya banjir karena bisa dikatakan pola pikir masyarakat yang sekarang masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan, maka perlu adanya kesadaran untuk mengubah perilaku tersebut.

### ***Faktor Penghambat Program Penanggulangan Banjir oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda***

Dalam melaksanakan upaya untuk menanggulangi banjir dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda terdapat beberapa hambatan yang mengakibatkan proses pengerjaan dan pengoperasian memerlukan waktu lebih lama. Hambatan-hambatan tersebut, yakni:

1. Terbatasnya anggaran dana

Pada pengusulan anggaran terjadi penundaan realisasi program penanggulangan banjir sehingga harus memilih-milih prioritas program pembangunan. Minimnya anggaran yang ada menjadikan beberapa kegiatan masuk ke dalam proyek multiyear artinya sistem pembangunannya tidak dapat dilaksanakan dalam satu tahun anggaran, tetapi berlanjut pada tahun berikutnya. Hal ini tentu menjadi kendala dalam pelaksanaan program yang juga disampaikan oleh Agustino (2006) bahwa pembatasan anggaran akan berdampak pada keberhasilan pelaksanaan program relokasi yang berujung pada ketidakefektifan proses pelaksanaan.

2. Terhambatnya pembebasan lahan

Pembebasan lahan bukan saja tidak adanya kesepakatan antara pihak dinas dengan warga masyarakat, melainkan juga diperlukan adanya pertimbangan matang. Pada pembangunan saluran drainase masih terdapat warga yang belum menyetujui pembebasan lahan yang mengakibatkan terjadi kemunduran proses pembangunan pada lahan bersangkutan. Pembebasan lahan Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda terlebih dahulu melakukan survei mengenai lahan yang dibutuhkan mengenai luas lahan dan DAS agar setelah dilakukan pembangunan benar-benar dapat berfungsi dengan baik dan mengurangi terjadinya banjir. Hal ini diperkuat oleh Satriagasa & Makhfath (2019) yang menyatakan bahwa penyediaan tanah untuk pembangunan ini guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat serta menjamin kepentingan hukum pihak yang berhak

3. Minimnya perhatian masyarakat akan pola hidup sehat

Peran serta masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat masih sangat rendah. Terlihat jelas sebagian besar masyarakat masih tidak membuang sampah sesuai tempatnya. Banyaknya warga masyarakat yang mendiami bantaran sungai yang berakibat terjadinya pencemaran air sungai akibat membuang limbah rumah tangga dan kotoran-kotoran lainnya dan terjadi penyempitan badan sungai.

### **Penutup**

#### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terkait dengan evaluasi program penanggulangan banjir di Jalan Pangeran Antasari oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal program pembangunan dan peningkatan saluran drainase di Jalan Pangeran Antasari, Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda melakukan pengkajian teknis terkait lokasi dan posisi pembangunan. Pengkajian secara teknis ini dilakukan

dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran dan rekomendasi dari *master plan* Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda serta dukungan masyarakat sekitar memiliki andil besar dalam memberikan aspirasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, pemulihan saluran drainase dilakukan dengan pembersihan saluran drainase melalui gotong royong setiap dua minggu sekali dan perbaikan sistem drainase yang rusak atau tidak berfungsi dan pemeliharaan saluran drainase dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali untuk memastikan bahwa sistem drainase berfungsi dengan baik dalam mengendalikan banjir. Selanjutnya, faktor penghambat dalam program penanggulangan banjir oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda yakni terjadi penundaan realisasi program penanggulangan banjir sehingga menjadikan program ini masuk ke dalam proyek *multiyear*. Kemudian terdapat hambatan dalam pembangunan dikarenakan warga yang belum menyetujui pembebasan lahan yang mengakibatkan terjadi kemunduran proses pembangunan pada lahan bersangkutan serta rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penelitian mengajukan saran-saran sebagai pelengkap penelitian evaluasi program penanggulangan banjir di Jalan Pangeran Antasari oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda, yaitu:

1. Evaluasi Infrastruktur dan Teknologi. Meninjau infrastruktur penanggulangan banjir yang ada, seperti bendungan, tanggul, saluran drainase, dan pompa air. Mengevaluasi teknologi yang digunakan untuk prediksi dan peringatan dini banjir, serta kinerja sistem tersebut selama kejadian banjir.
2. Keterlibatan Masyarakat. Evaluasi partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam program penanggulangan banjir. Melakukan survei atau wawancara untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat tentang efektivitas program, serta area yang memerlukan perbaikan.
3. Koordinasi Antar Lembaga. Tinjau koordinasi antar lembaga yang terlibat dalam penanggulangan banjir, seperti pemerintah daerah, badan meteorologi, dan organisasi bantuan. Memastikan ada komunikasi yang baik dan kolaborasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat.
4. Pelatihan dan Kesiapsiagaan. Evaluasi program pelatihan dan kesiapsiagaan untuk petugas penanggulangan bencana dan masyarakat. Memastikan bahwa semua pihak memiliki pengetahuan maupun keterampilan dalam merespons banjir dengan efektif.
5. Pembiayaan dan Anggaran. Tinjau alokasi anggaran serta sumber daya dalam penanggulangan banjir. Memastikan dana dialokasikan secara efektif dan ada transparansi dalam penggunaan anggaran.
6. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan untuk mengukur keberhasilan program dari waktu ke waktu. Menggunakan indikator kinerja yang jelas dan terukur untuk menilai efektivitas berbagai intervensi.

## Daftar Pustaka

- Agustino, L. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Agustira, R. 2023. *Evaluasi Program Drainase Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Skripsi. Institut Pemerintahan Dalam Negeri. <https://eprints.ipdn.ac.id/15309/>
- Akbar, M. F., & Mohi, W. K. (2018). *Studi Evaluasi Kebijakan : Evaluasi Beberapa Kebijakan Di Indonesia*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Diana, M. A., Hasan, M., & Afifuddin, M. 2022. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Kawasan Relokasi Gampong Timbang Langsa Kota Langsa. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan*, 5(4), 298-307. DOI: <https://doi.org/10.24815/jarsp.v5i4.26846>
- Gibran, R., Syaiful, S., & Rulhendri, R. 2024. Perancangan Jalur Saluran Drainase Guna Menanggulangi Banjir Pada Perumahan Warga. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 44-59. doi: <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v2i1.1948>
- Juniar, Isnai. 2023. *Menghadapi Banjir Di Kota Samarinda: Tantangan Dan Solusi Bersama*. Kompasiana 1. Diakses pada tanggal 10 Mei 2024 pada <https://www.kompasiana.com/isnaiajuniar21/65859a5d12d50f2c283ae0e2/menghadapi-banjir-di-kota-samarinda-tantangan-dan-solusi-bersama>
- Kodoatie, R. J. 2002. *Banjir: Beberapa Penyebab Dan Metode Pengendaliannya Dalam Perspektif Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Walikota Kota Samarinda Nomor 26 Tahun 2023 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi serta Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pemeliharaan Saluran Drainase dan Irigasi pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Samarinda
- Pratiwi, P., & Ndraha, A. B. (2018). Strategi Pengendalian Banjir di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 141-156. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JMSD/article/view/434>
- Prasetyo, R. D., Cahyo, Y., & Ridwan, A. 2019. Analisa Perencanaan Sistem Drainase Dalam Upaya Penanggulangan Banjir Di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Manajemen Teknologi & Teknik Sipil*, 2(1), 131-143. DOI: <https://doi.org/10.30737/jurmateks.v2i1.405>
- Satriagasa, M. C., & Makhfatih, A. 2019. Pendekatan Perolehan Lahan sebagai Alternatif Mitigasi Banjir Surakarta. *agriTECH*, 39(3), 234-242. DOI: <https://doi.org/10.22146/agritech.45797>
- Septiana, A. R., Bormasa, M. F., Alalsan, A., Mustanir, A., Wandan, H., Razak, M. R. R., ... & Seran, D. A. N. 2023. *Kebijakan Publik: Teori, Formulasi Dan Aplikasi*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.